

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Implementasi Kebijakan Dana Desa di Kampung Utikini Baru

Dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan Implementasi Kebijakan Dana Desa dan ini adalah pertanyaan dan hasil dari wawancara tersebut yang akan dibagi sesuai dengan model implementasi kebijakan dana desa:

1. Standar dan sasaran kebijakan/ukuran dan tujuan kebijakan,

Jika berbicara tentang ukuran hal ini, mengacu pada skala penerapan sebuah kebijakan, yaitu kebijakan dana desa, di mana ruang lingkupnya adalah desa yang merupakan tingkat pemerintahan terendah dan terkecil, yang mana telah diatur dalam UU Desa yang mengatur tentang apa itu desa, peran-peran para pejabat desa, dan lain sebagainya.

Sedangkan jika berbicara tentang tujuan kebijakan ini, mengacu pada tujuan kebijakan itu sendiri, yaitu kebijakan dana desa, yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat pada tingkat pemerintahan terkecil, yaitu desa, agar pembangunan nasional dapat berjalan lancar di setiap tingkat pemerintahan.

Standar kebijakan adalah panduan atau pedoman yang menjadi dasar untuk mengukur keberhasilan implementasi kebijakan. Standar ini menetapkan harapan yang harus dicapai oleh para pelaksana kebijakan. Standar ini dapat berupa target kinerja, pedoman prosedural, atau prinsip-prinsip dasar yang harus diikuti dalam pelaksanaan kebijakan. Contohnya, dalam kebijakan pendidikan, standar bisa meliputi tingkat kualitas pendidikan yang harus dicapai di sekolah-sekolah.

Sasaran Kebijakan (Policy Targets): Sasaran kebijakan adalah hasil konkret yang ingin dicapai oleh pemerintah melalui implementasi kebijakan. Sasaran ini biasanya terkait dengan perubahan sosial, ekonomi, atau lingkungan yang diharapkan akibat dari kebijakan tersebut. Sasaran bisa berupa peningkatan akses pendidikan, penurunan tingkat pengangguran, atau pengurangan emisi karbon, tergantung pada jenis kebijakan yang diimplementasikan.

Ukuran Kebijakan (Policy Measures): Ukuran kebijakan adalah langkah-langkah konkret yang diambil oleh pemerintah atau pelaksana kebijakan untuk mencapai sasaran kebijakan. Ini mencakup berbagai tindakan, program, atau keputusan yang diambil untuk melaksanakan kebijakan. Misalnya, jika sasaran kebijakan adalah meningkatkan akses pendidikan, ukuran kebijakan bisa mencakup pembangunan sekolah baru, peningkatan fasilitas pendidikan, atau penyediaan bantuan keuangan bagi siswa.

Tujuan Kebijakan (Policy Objectives): Tujuan kebijakan adalah hasil yang lebih luas yang ingin dicapai oleh pemerintah atau pembuat kebijakan melalui implementasi kebijakan tersebut. Tujuan ini seringkali mencakup perbaikan kondisi sosial, ekonomi, atau lingkungan yang lebih besar. Misalnya, dalam konteks kebijakan lingkungan, tujuan bisa menjadi pengurangan emisi gas rumah kaca untuk mengatasi perubahan iklim.

Untuk melihat ukuran dan sasaran kebijakan dana desa dalam kemampuan, peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan penelitian. Seperti terkait dengan Apa saja yang telah dilakukan pemerintah terkait Dana Desa yang telah diterapkan di kampung Utikini Baru?

“...Pemerintah sudah melakukan berapa hal di Kampung Utikini Baru tentang Dana Desa, seperti:

- a. Membangun kamar mandi dan WC masyarakat secara bertahap.*
- b. Membuka akses jalan ke kebun dengan cara menimbun jalan agar dapat dilalui kendaraan.*

- c. *Membangun dapur masyarakat yang rusak secara bertahap.*
- d. *Membangun rumah kayu bagi masyarakat yang tidak memiliki rumah secara bertahap.”*

Merinus Kogoya, Kepala Kampung (20/6/2023)

Selain itu juga, terkait Bagaimana alokasi Dana Desa di Kampung Utikini Baru dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat bapak *Merinus Kogoya*, sebagai kepala kampung juga menjawab pertanyaan ini sebagai berikut:

“...Dana Desa di Kampung Utikini dialokasikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lewat berapa cara:

- a. *Pembagian bibit pertanian untuk meningkatkan ketahanan pangan melalui kebun-kebun pertanian masyarakat.*
- b. *Pembagian bibit kakao kepada masyarakat, dengan hasil yang dikumpulkan melalui Koperasi Masyarakat lalu dikirim ke Makassar.*
- c. *Pembagian bibit babi kepada masyarakat untuk dikembangkan dan dijual secara bebas.”*

Merinus Kogoya, Kepala Kampung (20/6/2023)

Dalam membahas Bagaimana pemilihan proyek atau program yang didanai oleh Dana Desa di Kampung Utikini Baru dilakukan Bapak Kepala Kampung juga memberi respon sebagai berikut:

“Proyek atau program yang didanai oleh Dana Desa di Kampung Utikini Baru dipilih melalui rapat Badan Musyawara Desa (Bamuskam) dan disepakati berdasarkan suara terbanyak.”

Merinus Kogoya, Kepala Kampung (20/6/2023)

Adapun juga, dampak dari implementasi Dana Desa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kampung Utikini Baru dimana bapak kepala kampung memberi jawaban sebagai berikut

“Penerapan Dana Desa di Kampung Utikini Baru sudah membawa dampak positif, antara dimana Anak-anak dapat melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi, dan Masyarakat hidup dalam suasana yang lebih rukun dan damai.”

Merinus Kogoya, Kepala Kampung (20/6/2023)

Selain itu juga, Apapun dampak dari implementasi Dana Desa terhadap peningkatan Infrastruktur masyarakat di Kampung Utikini Baru yang dapat membantu masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

“..Penerapan Dana Desa juga memberikan dampak positif terhadap infrastruktur masyarakat, misalnya Masyarakat yang dulunya tidak memiliki kemampuan mengendarai motor, sekarang hampir semua bisa selain itu, sekarang juga Ketersediaan air yang cukup untuk mandi, ada juga Fasilitas ibadah yang lebih mudah diakses melalui jalan kaki ke Gereja, Kemudahan dalam membawa hasil jualan ke pasar untuk menambah pemasukan.”

Teanus Newegalen, Pendeta/Warga (26/6/2023)

Terkait bagaimana pendapat masyarakat Kampung Utikini Baru mengenai implementasi Dana Desa dalam meningkatkan kesejahteraan mereka salah satu warga memberi pendapatnya:

“..Pendapat masyarakat umumnya mengharapkan peningkatan Dana Desa agar Kampung Utikini Baru dapat dikembangkan lebih baik untuk kesejahteraan masyarakat. Selain itu, masyarakat merasa jumlah penduduk terus meningkat karena kelahiran maupun perpindahan penduduk dari kampung lain.”

Teanus Newegalen, Pendeta/Warga (26/6/2023)

Selain itu, jika membahas tentang bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengembangan sumber daya manusia yang didanai oleh Dana Desa di Kampung Utikini Baru bapak kepala desa memberikan tanggapannya sebagai berikut:

“Tingkat partisipasi masyarakat dalam program pengembangan sumber daya manusia yang didanai oleh Dana Desa di Kampung Utikini Baru cukup tinggi. Setiap 3 bulan, dilakukan pelatihan yang melibatkan petugas dari Distrik untuk melatih cara

penanaman, pemeliharaan, panen, dan persiapan pemasaran. Kunjungan ke petani di kebun juga dilakukan untuk memastikan penerapan di lapangan.”

Merinus Kogoya, Kepala Kampung (22/6/2023)

Adapun perencanaan jangka panjang yang melibatkan Dana Desa di Kampung Utikini Baru untuk membangun kapasitas dan meningkatkan kemandirian masyarakat yang di jawab oleh staff/Sekretaris kampung:

“...Ada perencanaan jangka panjang yang melibatkan Dana Desa di Kampung Utikini Baru untuk membangun kapasitas dan meningkatkan kemandirian masyarakat. Hal ini dilakukan melalui pelatihan-pelatihan pertanian yang diselenggarakan untuk membekali masyarakat agar dapat hidup mandiri melalui hasil pertanian dengan menyediakan produk berkualitas nasional agar lebih diminati oleh konsumen. Upaya ini sedang diperjuangkan saat ini.”

Leo Murib, Sekretaris Kampung (21/6/2023)

Jika membahas tentang Apakah terdapat kebijakan atau mekanisme untuk memastikan kesetaraan gender dalam implementasi Dana Desa di Kampung Utikini Baru, kepala desa memberi jawabanya sebagai berikut:

“Ya, terdapat kebijakan atau mekanisme dari kantor Distrik untuk memastikan kesetaraan gender dalam implementasi Dana Desa di Kampung Utikini Baru.”

Merinus Kogoya, Kepala Kampung (22/6/2023)

Selain itu juga, harus diperhatikan Apakah ada perencanaan jangka panjang yang melibatkan Dana Desa di Kampung Utikini Baru untuk membangun kapasitas dan meningkatkan kemandirian masyarakat dimana bapak sekretaris kampung memberi tanggapanya:

“...Ada perencanaan jangka panjang yang melibatkan Dana Desa di Kampung Utikini Baru untuk membangun kapasitas dan meningkatkan kemandirian masyarakat. Ini dilakukan melalui pelatihan-pelatihan pertanian yang baik untuk masyarakat, sehingga mereka dapat hidup mandiri melalui hasil pertanian yang berkualitas nasional, sehingga

produk-produk mereka diminati oleh konsumen. Upaya ini sedang diperjuangkan saat ini.”

Leo Murib, Sekretaris Kampung (21/6/2023)

Selanjutnya, dalam pembahasan ada Musrembang, Siapa yang terlibat, dan hasilnya?

Penulis mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Ya, di Kampung Utikini Baru, setiap tahun ada Musrembang yang dilakukan oleh kepala distrik bersama kepala kampung dan masyarakat kampung Utikini Baru. Pelaksanaan ini melibatkan kepala suku, tokoh pemuda, pihak gereja, dan para warga. Dalam Musrembang, berbagai usulan program dari masyarakat dipertimbangkan, dan yang sesuai dengan anggaran kampung serta kesepakatan bersama dipilih dan ditetapkan sebagai program kampung. Hasil dari Musrembang ini selalu disesuaikan dengan anggaran kampung.”

Leo Murib, Sekretaris Kampung (28/6/2023)

Selanjutnya juga, dalam membahas adanya Musrembang, dan apakah ada pembahasan terkait pengelolaan dana desa bapak Sekertaris Kampung memiliki respon tersebut:

“Ya, pengelolaan dana kampung dilakukan setiap 3 bulan sekali dalam pertemuan di balai kampung Utikini Baru. Pada pertemuan ini, para kepala kampung menjelaskan tentang anggaran kampung dan penggunaannya kepada masyarakat. Tujuan dari diskusi ini adalah agar masyarakat dapat menerima dan memahami kondisi anggaran serta kemampuan anggaran kampung Utikini Baru.”

Leo Murib, Sekretaris Kampung (28/6/2023)

Selain itu, ada juga yang harus dibahas terkait sasaran yang ingin dicapai kebijakan dana desa dalam membantu pembangunan wilayah skala desa penulis mendapatkan jawaban berikut:

“Dengan penerapan dana desa di kampung Utikini Baru dapat mencapai beberapa hal seperti:

- a. Pembuatan rumah tinggal bagi penduduk yang tidak mampu.*
- b. Pembuatan kamar mandi dan WC bagi kepala keluarga yang tidak mampu.*
- c. Perbaikan dapur masyarakat yang tidak mampu.*

- d. *Perbaikan sumur air minum.*
- e. *Pembuatan jalan bagi masyarakat menuju kebun-kebun.*
- f. *Pembuatan kandang ternak, terutama untuk ternak babi, bagi kepala keluarga yang memiliki lahan usaha.*
- g. *Pembuatan lahan pertanian di pekarangan rumah untuk tanaman seperti umbi-umbian, kacang, sayuran, dan pisang.”*

Leo Murib, Sekretaris Kampung (28/6/2023)

Selain itu juga harus dibahas dengan implementasi kebijakan dana desa di kampung utikini baru maka harus diketahui apa tujuan adanya dan implementasinya dana desa lebih khususnya di kampung utikini baru dalam hal tersebut penulis mendapatkan 3 jawaban:

- a. *Penguatan ekonomi dan ketahanan pangan masyarakat melalui pembukaan lahan-lahan usaha seperti perkebunan, termasuk hasil kebun seperti keladi, ubi, dan singkong. Hal ini bertujuan agar setiap kepala keluarga dapat hidup melalui hasil pertanian dan menjualnya di pasar-pasar.*
- b. *Meningkatkan penjualan hasil bumi di pasar Timika serta menghasilkan pendapatan untuk biaya hidup dan program pendidikan anak, yang menjadi tujuan utama melalui program pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, hingga SLTA di Kampung Utikini Baru.*
- c. *Mengembangkan ekonomi pertanian dan memperluas pasar di Kampung Utikini Baru.*

Leo Murib, Sekretaris Kampung (28/6/2023)

2. Sumber Daya

Dalam proses pembuatan sebuah benda atau kegiatan di mana jasa ditawarkan, pasti akan memerlukan bahan mentah atau baku, baik itu dalam proses memproduksi suatu produk atau pun insentif agar pemberi jasa dapat menjalankan kegiatannya. Bahkan, pemberi jasa juga akan memerlukan sesuatu untuk membantunya menyelesaikan kegiatannya. Hal ini juga berlaku dalam pelaksanaan sebuah kebijakan, yang dapat disebut sebagai "sumber daya" atau "Resource," baik

itu sumber daya alam, manusia, atau hal lainnya yang dapat digunakan untuk membantu dalam usaha membuat atau melancarkan sebuah proses.

Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud dengan hal ini adalah sumber daya yang diperlukan dalam melaksanakan dan melancarkan kebijakan dana desa, yaitu tenaga kerja manusia (sumber daya manusia) dan dana (sumber daya keuangan). Kedua hal ini merupakan sumber utama dalam melaksanakan kebijakan dana desa dan memastikan agar kebijakan dapat berlanjut tanpa hambatan, serta dana tersebut dapat dikelola dengan baik.

Sumber Daya Manusia: Ini mencakup orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan, seperti petugas pemerintah, pegawai, atau relawan. Sumber daya manusia harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai untuk melaksanakan tugas mereka dengan baik.

Dalam konteks implementasi Dana Desa di kampung Utikini Baru, pertanyaan yang diajukan adalah apakah pemerintah telah menerapkan pendekatan partisipatif. Pendekatan partisipatif dalam hal ini mengacu pada sejauh mana masyarakat setempat dilibatkan dalam proses perencanaan, pengelolaan, dan penggunaan Dana Desa tersebut. Untuk menjawab pertanyaan ini, perlu diperiksa apakah ada upaya dari pemerintah setempat untuk secara aktif melibatkan warga kampung Utikini Baru dalam mengambil keputusan terkait alokasi dana, proyek pembangunan yang didanai oleh Dana Desa, serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan proyek-proyek tersebut. Dengan demikian, dapat memastikan bahwa pendekatan partisipatif benar-benar diterapkan dalam mengelola Dana Desa di kampung Utikini Baru. Kepala kampung memberikan jawaban/respon berikut:

“Ya, pemerintah telah melakukan pendekatan partisipatif dalam mengimplementasikan Dana Desa di Kampung Utikini Baru. Partisipasi masyarakat dilibatkan melalui:

- a. *Sosialisasi mengenai usaha kecil seperti penjualan Sembako melalui kios-kios kecil per keluarga sesuai kemampuan.*
- b. *Pelatihan bagi ibu-ibu untuk pembuatan kue-kue dan krupuk.*

Merinus Kogoya, Kepala Kampung (24/6/2023)

Selain itu juga, Beliau juga merespon Pertanyaan berikutnya yakni sejauh mana penggunaan Dana Desa di kampung Utikini Baru dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk memastikan keterbukaan dan pertanggungjawaban dalam penggunaan Dana Desa, perlu dilihat bagaimana mekanisme pengawasan telah diterapkan.

“Penggunaan Dana Desa di Kampung Utikini Baru dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggung jawabkan. Pengawasan dilakukan melalui:

- a. *Kantor Distrik KualaKencana yang melakukan pengawasan dan kontrol.*
- b. *Setiap pertanggung jawaban langsung ke kepala Distrik.*
- c. *Kontrol juga dilakukan oleh kepala suku melalui pertemuan untuk perbaikan-perbaikan.”*

Merinus Kogoya, Kepala Kampung (24/6/2023)

Selanjutnya, Bapak Kepala Kampung memberi tanggapannya terkait pelaksanaan Dana Desa di kampung Utikini Baru, penting untuk mengetahui apakah telah terjalin kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta. Kolaborasi ini dapat mencakup investasi swasta dalam proyek-proyek pembangunan yang didanai oleh Dana Desa atau keterlibatan perusahaan swasta dalam program-program pengembangan masyarakat. Hal ini bisa memberikan tambahan sumber daya dan pengetahuan teknis yang mungkin diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan Dana Desa.

“Ya, kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta sering terjadi, terutama dalam pembangunan fisik seperti pembangunan gereja, klinik, jembatan, dan jalan, serta gedung sekolah.”

Merinus Kogoya, Kepala Kampung (21/6/2023)

Untuk mengetahui sejauh mana lembaga non-pemerintah atau LSM telah berperan dalam mendukung pelaksanaan Dana Desa di kampung Utikini Baru. Keterlibatan LSM dapat mencakup penyediaan bantuan teknis, pelatihan, atau advokasi untuk memastikan bahwa Dana Desa digunakan secara efisien dan berdampak positif pada masyarakat setempat. Bapak Kepala Kampung Memberikan Tanggapannya:

“Sejauh ini, lembaga non-pemerintah atau LSM belum terlibat dalam mendukung implementasi Dana Desa di Kampung Utikini Baru.”

Merinus Kogoya, Kepala Kampung (21/6/2023)

Kemudian, untuk memastikan keberlanjutan proyek atau program yang didanai oleh Dana Desa di kampung Utikini Baru, penting untuk menanyakan apakah telah diambil langkah-langkah tertentu. Ini dapat mencakup pengembangan rencana keberlanjutan, pelatihan bagi masyarakat dalam pengelolaan proyek, atau upaya untuk mencari sumber pendanaan tambahan yang akan menjaga proyek berjalan setelah periode pendanaan Dana Desa berakhir.

“Ya, langkah-langkah telah diambil untuk memastikan keberlanjutan proyek atau program yang didanai oleh Dana Desa di Kampung Utikini Baru, terutama dalam bidang pertanian ketahanan pangan yang akan tetap berlanjut karena mayoritas penduduk Kampung Utikini Baru adalah masyarakat petani.”

Merinus Kogoya, Kepala Kampung (21/6/2023)

Dalam konteks pengelolaan Dana Desa di kampung Utikini Baru, penting untuk mengidentifikasi kendala atau tantangan yang mungkin muncul. Kendala ini bisa berasal dari berbagai faktor, seperti kurangnya sumber daya, kurangnya keterampilan atau pengetahuan dalam pengelolaan dana, atau bahkan masalah koordinasi antara pemerintah kampung dan masyarakat. Penting untuk memahami penyebab kendala tersebut agar dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasinya. Dimana Bapak Sekrtaris Kampung memberi tanggapannya:

Hampir tidak ada kendala yang signifikan dalam pengelolaan dan penggunaan Dana Desa di Kampung Utikini Baru.

Leo Murib, Sekretaris Kampung (23.6.2023)

Untuk memastikan keberlanjutan proyek atau program yang didanai oleh Dana Desa di kampung Utikini Baru, perlu dilakukan evaluasi terhadap rencana keberlanjutan yang telah dibuat. Pertanyaan ini membahas sejauh mana proyek dan program tersebut mampu memenuhi kebutuhan jangka panjang masyarakat setelah periode pendanaan berakhir dan apa upaya yang telah diambil untuk memastikan keberlanjutan ini. Dalam aspek ini Bapak Sekretaris Kampung Memberikan tanggapannya:

Tingkat keberlanjutan proyek atau program yang didanai oleh Dana Desa di Kampung Utikini Baru akan tergantung pada kepala kampung berikutnya.

Leo Murib, Sekretaris Kampung (23.6.2023)

Bagaimana peran media lokal dalam memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang Dana Desa di kampung Utikini Baru? Penting untuk memahami peran media lokal dalam memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang Dana Desa di kampung Utikini Baru. Pertanyaan ini mencari informasi tentang apakah media lokal telah aktif dalam meliput berita atau mengadakan kampanye pendidikan terkait Dana Desa, serta sejauh mana peran ini berdampak pada kesadaran dan partisipasi masyarakat. Dalam aspek ini Bapak Kepala Kampung Memberikan tanggapannya:

“Media lokal memiliki peran yang penting dalam memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang Dana Desa di Kampung Utikini Baru. Media lokal selalu siap memberikan informasi tentang hasil program yang telah dilakukan oleh masyarakat.”

Merinus Kogoya, Kepala Kampung (21/6/2023)

Untuk memahami kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang terlibat dalam pengelolaan Dana Desa di kampung Utikini Baru, pertanyaan ini mencari informasi tentang tingkat keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki oleh pengelola Dana Desa yang bekerja di tingkat pemerintahan kampung. Dimana kepala kampung memberikan tanggapannya:

“Kualitas SDM masyarakat Kampung Utikini Baru kebanyakan belum tamat pendidikan tinggi, dan banyak yang putus sekolah atau tidak sekolah karena konflik suku yang pernah terjadi. Kualitas SDM di Utikini masih rendah, dengan kemampuan dasar membaca dan menulis. Namun, SDM aparat pemerintah kampung memiliki latar belakang pendidikan yang lebih baik, rata-rata lulusan SD dan SMP, dan mereka dapat bekerja sama dengan baik dengan masyarakat dan pemerintah distrik dan kabupaten.”

Merinus Kogoya, Kepala Kampung (21/6/2023)

Bapak kepala kampung juga memberi tanggapannya Dalam mengevaluasi kinerja pengelola Dana Desa yang bekerja di tingkat pemerintahan kampung. Hal ini meliputi efisiensi dalam pengelolaan dana, transparansi, akuntabilitas, dan sejauh mana mereka dapat mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan dengan menggunakan Dana Desa.

Kinerja pengelolaan dana desa di Kampung Utikini Baru berjalan baik, walaupun tidak semua program dapat dilaksanakan karena keterbatasan anggaran kampung Utikini Baru.

Merinus Kogoya, Kepala Kampung (21/6/2023)

Untuk memastikan bahwa pengelola Dana Desa di kampung Utikini Baru telah bekerja sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), perlu ditanyakan apakah mereka telah mengikuti prosedur yang telah ditetapkan untuk pengelolaan Dana Desa. Ini penting untuk memastikan bahwa penggunaan dana berjalan dengan benar dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Terkait aspek ini Bapak Sekretaris Kampung memberikan tanggapannya:

Secara umum, pengelolaan dana desa di Kampung Utikini Baru sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Namun, jika ada program yang tidak dapat

dilaksanakan, hal tersebut biasanya disesuaikan dengan alasan anggaran terbatas, dan masyarakat menerima arahan-arahan dari kepala kampung tanpa masalah yang signifikan.

Leo Murib, Sekretaris Kampung (23.6.2023)

3. Karakteristik organisasi pelaksana dan Sikap para Pelaksana

Karakteristik organisasi pelaksana dalam konteks model implementasi kebijakan Van Meter dan Van Horn mencakup berbagai aspek yang memengaruhi kemampuan organisasi dalam melaksanakan kebijakan. Ini melibatkan struktur organisasi, kapasitas manajemen, budaya organisasi, ketersediaan sumber daya, kepemimpinan, kemampuan belajar, kepatuhan terhadap aturan, dan hubungan eksternal. Struktur organisasi yang efisien, manajemen yang kuat, budaya yang mendukung kolaborasi, serta ketersediaan sumber daya yang memadai menjadi faktor kunci dalam menentukan sejauh mana organisasi dapat mencapai sasaran dan tujuan kebijakan yang telah ditetapkan. Selain itu, kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan menjalin hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan eksternal juga merupakan elemen penting dalam kesuksesan pelaksanaan kebijakan oleh organisasi pelaksana.

Jika berbicara tentang proyek infrastruktur di kampung Uitkini Baru, dimana dana tersebut berasal dari dana desa Bapak Kepala kampung memberi jawaban berikut:

“Dana desa sudah dipakai dalam pembangunan berapa proyek seperti; Jembatan, Jalan, Perumahan, Dapur masyarakat yang rusak, dan Sumur bor air minum.”

Merinus Kogoya, Kepala Kampung (26/6/2023)

Selain itu juga, membahas tingkat partisipasi masyarakat dalam proyek infrastruktur yang didanai oleh kebijakan dana desa bapak kepala kampung juga memberi jawaban berikut:

“Masyarakat sangat aktif dalam kegiatan bidang kebersihan lingkungan dan olahraga, tetapi kurang aktif dalam kegiatan infrastruktur lainnya.”

Merinus Kogoya, Kepala Kampung (26/6/2023)

Sementara itu, Bapak Sekertaris Kampung memberi tanggapannya mengenai evaluasi dan pemantauan proyek yang dibiayai dana desa yang dilakukan di kampung Utikini Baru:

“Pemantauan dilakukan oleh Kepala kampung beserta rombongan aparat kampung dan sebagian masyarakat kampung serta kepala suku setempat.”

Leo Murib, Sekretaris Kampung (23.6.2023)

Lembaga masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung implementasi Dana Desa di Kampung Utikini Baru. Dimana Bapak kepala kampung memberikan tanggapan berikut:

“Lembaga adat memiliki peran yang positif dan selalu mendukung pembangunan di Kampung Utikini Baru, karena para kepala suku memahami kebutuhan masyarakat.”

Merinus Kogoya, Kepala Kampung (26/6/2023)

Bapak kepala kampung juga, memberikan jawaban terkait dengan faktor yang menjadi keberhasilan implementasi Dana Desa di Kampung Utikini Baru.

“Kedamaian di kampung menjadi faktor utama, di mana masyarakat saling melindungi dan menjaga kebersamaan.”

Merinus Kogoya, Kepala Kampung (26/6/2023)

Partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan Dana Desa di Kampung Utikini Baru merupakan aspek penting untuk memastikan bahwa pengelolaan dana tersebut mencerminkan kebutuhan dan aspirasi seluruh masyarakat, termasuk perempuan. Terkait hal tersebut Bapak Sekertaris kampung memberi jawaban berikut

“Perempuan di kampung ini aktif dalam meminta bibit-bibit pertanian dan peternakan, serta berpartisipasi dalam kegiatan pertanian. Mereka juga memberikan usulan yang baik terkait program Dana Desa.”

Leo Murib, Sekretaris Kampung (23.6.2023)

Generasi muda memiliki peran yang penting dalam mengoptimalkan implementasi Dana Desa di Kampung Utikini Baru terkait hal ini Ketua Organisasi pemuda di kampung Utikini baru memberikan tanggapan berikut

“Generasi muda berperan aktif dalam kegiatan olahraga dan kebersihan lingkungan. Mereka juga meminta Dana Desa untuk kegiatan olahraga dan mendapat dukungan dari kepala kampung.”

Panus Kiwak, Tokoh Pemuda (27/6/2023)

Sementara itu, Bapak kepala kampung memberi tanggapannya terkait efektivitas program pengembangan ekonomi lokal yang didanai oleh Dana Desa dalam menciptakan lapangan kerja di kampung Utikini Baru:

“Saat ini belum ada program yang menciptakan lapangan kerja langsung dari Dana Desa, fokusnya lebih pada sektor pertanian sebagai lapangan kerja.”

Merinus Kogoya, Kepala Kampung (26/6/2023)

Selain itu Bapak Sekertaris kampung juga memberikan tanggapan terkait strategi atau program yang didanai oleh Dana Desa di kampung Utikini Baru untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dan pendidikan?

“Ada program POS YANDU Untuk ibu-ibu hamil dan gizi anak-anak yang difasilitasi oleh kepala kampung.”

Leo Murib, Sekretaris Kampung (23.6.2023)

Ada banyak program dan kegiatan yang dapat didanai oleh Dana Desa di Kampung Utikini Baru untuk melestarikan budaya dan lingkungan lokal. Dalam konteks ini bapak kepala kampung memberi jawaban berikut:

“Ada program merekam lagu-lagu kampung dalam bahasa daerah dan budaya positif untuk diajarkan kepada anak-anak Papua yang lahir di Utikini Baru.”

Merinus Kogoya, Kepala Kampung (26/6/2023)

Sementara itu Bapak Sekertaris Kampung memberikan jawaban terkait Tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilihan dan pengawasan pelaksanaan proyek infrastruktur yang didanai oleh Dana Desa di Kampung Utikini Baru sangat penting untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keberhasilan proyek-proyek tersebut.

“Masyarakat biasanya membantu jika diminta oleh kepala kampung.”

Leo Murib, Sekretaris Kampung (23.6.2023)

Dalam proses implementasi, Dana Desa dapat digunakan untuk mengembangkan potensi pariwisata lokal di Kampung Utikini Baru. Terkait dengan aspek tersebut Bapak Kepala Kampung memberi jawaban berikut:

“Ada rencana potensi pariwisata yang belum dimulai, terutama terkait dengan keberadaan sungai yang jernih.”

Merinus Kogoya, Kepala Kampung (26/6/2023)

Sikap para pelaksana kebijakan Dana Desa, termasuk pemerintah kampung di Kampung Utikini Baru, sangat penting dalam menentukan keberhasilan dan dampak program Dana Desa. Sikap yang positif dan komitmen dari pemerintah kampung dapat memengaruhi sejauh mana Dana Desa digunakan secara efektif dan sesuai dengan kepentingan masyarakat. Dalam aspek ini penulis mendapatkan respon berikut dari salah satu masyarakat:

“Para pelaksana kebijakan Dana Desa, seperti kepala distrik dan tim pelaksana dari distrik, memiliki sikap yang baik dan melakukan pertemuan reguler untuk diskusi dan monitoring kegiatan kampung Utikini.”

Tarianus Waker, Tokoh Gereja dan Warga Kampung Utkini Baru (28/6/2023)

Sikap tokoh adat, tokoh agama, dan kepala suku terhadap kebijakan Dana Desa dapat sangat memengaruhi penerimaan dan pelaksanaan program Dana Desa di Kampung Utikini Baru.

Sikap mereka dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk pemahaman mereka tentang kebijakan tersebut dan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan. Terkait dengan aspek tersebut Bapak Kepala Kampung memberi jawaban berikut:

“Tokoh adat, tokoh agama, dan kepala suku di Utikini Baru sangat menghormati dan bekerjasama dengan pemerintah kampung dan distrik, serta mendukung pembangunan dengan mempertimbangkan kemampuan anggaran kampung. Mereka fokus pada masalah keamanan, ekonomi masyarakat, dan isu-isu sosial lainnya.”

Merinus Kogoya, Kepala Kampung (27/6/2023)

4. Komunikasi dan dampak pada lingkungan sekitar (Ekonomi, Politik, Sosial)

Komunikasi adalah unsur kunci dalam model implementasi kebijakan menurut Van Meter dan Van Horn. Dalam konteks ini, komunikasi merujuk pada pertukaran informasi, ide, dan pesan antara berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan. Komunikasi yang efektif memiliki peran penting dalam proses implementasi kebijakan dan dapat memengaruhi hasilnya.

Hal yang perlu diperhatikan guna menilai kinerja implementasi kebijakan adalah sejauh mana lingkungan eksternal turut mendorong keberhasilan kebijakan publik. Lingkungan sosial, ekonomi dan politik yang tidak kondusif dapat menjadi sumber masalah dari kegagalan kinerja implementasi kebijakan. Karena itu, upaya implementasi kebijakan mensyaratkan kondisi lingkungan eksternal yang kondusif.

Pemerintah biasanya menyediakan program-program pelatihan atau bimbingan khusus untuk membantu masyarakat di Kampung Utikini Baru dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola Dana Desa. Program semacam ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar masyarakat dapat mengelola Dana Desa secara efektif dan

sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dalam aspek ini bapak kepala kampung memberikan jawaban berikut

“Pemerintah menyediakan tenaga ahli dari pihak distrik untuk memberikan bimbingan dan pelatihan kepada kepala kampung, terutama terkait pelatihan dan administrasi kampung.”

Merinus Kogoya, Kepala Kampung (27/6/2023)

Selanjutnya Bapak Kepala Kampung memberikan tanggapannya mengenai peran pemerintah daerah dalam mendukung implementasi Dana Desa di Kampung Utikini Baru sangat penting untuk memastikan keberhasilan program tersebut.

- a. *Pemerintah daerah menyediakan pasar bagi masyarakat Utikini Baru untuk menjual hasil kebun mereka.*
- b. *Mereka juga melakukan perbaikan jalan rusak, termasuk aspal jalan utama.*
- c. *Membangun klinik untuk masyarakat.*

Merinus Kogoya, Kepala Kampung (27/6/2023)

Dalam proses implementasi Dana Desa di Kampung Utikini Baru sudah pasti akan menghadapi berbagai kendala atau hambatan. Disini Sekretaris kampung memberi jawaban apa saja hambatannya:

“Saat terjadi perang suku di Timika, hampir semua program tertunda hingga situasi aman, yang merugikan masyarakat karena tidak ada kemajuan. Selain itu, Permintaan sumbangan dalam berbagai acara seperti kedukaan, maskawin, dan masalah sosial budaya negatif lainnya menjadi kendala.”

Leo Murib, Sekretaris Kampung (23.6.2023)

Selain itu, Bapak Kepala Kampung terkait usaha untuk memperluas keterlibatan dan melibatkan semua anggota masyarakat dalam pelaksanaan Dana Desa di kampung Utikini Baru Pemerintah biasanya memiliki upaya untuk memperluas keterlibatan dan melibatkan semua

anggota masyarakat dalam pelaksanaan Dana Desa di Kampung Utikini Baru. Tujuan utama dari Dana Desa adalah untuk memberdayakan masyarakat setempat, dan upaya diperlukan untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat dapat terlibat secara aktif dalam proses tersebut.

“Ya, terutama melalui program pertanian ketahanan pangan.”

Merinus Kogoya, Kepala Kampung (27/6/2023)

Proses pengambilan keputusan terkait alokasi Dana Desa di Kampung Utikini Baru seharusnya melibatkan mekanisme partisipatif yang melibatkan masyarakat. Prinsip partisipasi masyarakat adalah salah satu aspek penting dari Dana Desa. Oleh karena itu, cara yang digunakan untuk mengambil keputusan untuk alokasi merupakan hal penting yang perlu di ingat. Dalam aspek ini Bapak Sekertaris Kampung memberikan jawaban berikut:

Proses pengambilan keputusan melibatkan kepala suku, Bamuskam, dan masyarakat secara terbuka melalui musyawara sebelum pelaksanaan program Dana Desa.

Leo Murib, Sekretaris Kampung (23.6.2023)

Selain itu, Bapak Sekertaris Kampung Juga memberikan jawaban mengenai program atau kegiatan yang didanai oleh Dana Desa di kampung Utikini Baru untuk meningkatkan sektor pertanian dan usaha mikro lokal. Dana Desa biasanya digunakan untuk mendukung sektor pertanian dan usaha mikro lokal di Kampung Utikini Baru. Program atau kegiatan yang didanai oleh Dana Desa dalam konteks ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan produksi pertanian, pengembangan usaha mikro, dan diversifikasi mata pencaharian.

“Ya, ada program pertanian yang mencakup tanaman seperti terung, cabe, tomat, melon, dan lainnya.”

Leo Murib, Sekretaris Kampung (23.6.2023)

Penting untuk memastikan bahwa proyek atau program infrastruktur yang didanai oleh Dana Desa di Kampung Utikini Baru mengakomodasi kebutuhan masyarakat dengan disabilitas. Hal ini sejalan dengan prinsip inklusi dan keadilan dalam pembangunan desa. Dalam hal ini Bapak Kepala Kampung memberikan jawaban terkait hal ini:

“Hampir tidak ada masyarakat dengan disabilitas, dan setiap kegiatan infrastruktur dilakukan dengan koordinasi dan komunikasi yang baik dengan masyarakat, serta berdasarkan kesepakatan bersama demi kemajuan kampung.”

Merinus Kogoya, Kepala Kampung (27/6/2023)

Sementara itu, Bapak Sekertaris Kampung memebrikan tanggapannya terkait Bagaimana tingkat keberlanjutan proyek infrastruktur yang didanai oleh Dana Desa di kampung Utikini Baru dalam jangka Panjang:

“Ada rencana pengaspalan jalan sebagai akses pasar bagi masyarakat, program air bersih, dan program ekonomi melalui pertanian yang diusulkan untuk berlanjut.”

Leo Murib, Sekretaris Kampung (23.6.2023)

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan dana hasil dari proyek atau program yang didanai oleh Dana Desa di Kampung Utikini Baru adalah kunci untuk memastikan bahwa dana tersebut digunakan dengan efektif dan sesuai dengan kebutuhan serta aspirasi komunitas. Dalam aspek ini bapak sekertaris kampung juga memberikan tanggapannya mengenai Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan dana hasil dari proyek atau program yang didanai oleh Dana Desa di kampung Utikini Baru:

“Masyarakat terlibat dalam pembuatan kandang babi dan pengembangan lahan pertanian.”

Leo Murib, Sekretaris Kampung (23.6.2023)

Bapak Sekertaris Kampung juga memberikan tanggapannya terkait Tingkat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan Dana Desa di Kampung Utikini Baru penting untuk memastikan bahwa dana tersebut digunakan dengan benar dan sesuai dengan tujuan pembangunan desa.

“Sejauh ini, laporan hanya sampai ke kantor distrik, belum ada laporan publik yang tersedia.”

Leo Murib, Sekretaris Kampung (23.6.2023)

Sementara itu, Bapak Kepala Kampung memberikan tanggapan mengenai mekanisme pengawasan independen yang terlibat dalam mengaudit penggunaan Dana Desa di kampung Utikini Baru:

“Sejauh ini belum ada audit independen.”

Merinus Kogoya, Kepala Kampung (27/6/2023)

Komunikasi antara pelaksanaan kebijakan Dana Desa dengan pemerintah adalah bagian penting dari proses pengelolaan Dana Desa di Kampung Utikini Baru. Hubungan yang baik dan saling pengertian antara pelaksanaan kebijakan dan pemerintah adalah kunci untuk memastikan kelancaran program dan proyek Dana Desa. Dalam aspek ini Bapak Sekertaris Kampung memberikan tanggapannya

“komunikasi dengan pemerintah terus dilaksanakan melalui kerjasama kepala distrik, kapolsek, dinas kesehatan, dinas pendidikan, dan dinas peternakan, untuk meningkatkan kerjasama membangun kampung Utikini Baru sesuai bidangnya masing-masing. Dengan adanya dana desa, pengaruh sosial ekonomi, Pendidikan, adalah sebagai berikut,

- a. Meningkatnya kerukunan antara masyarakat*
- b. Setiap persoalan dapat diselesaikan dengan damai*
- c. Saling mendukung dalam kegiatan ekonomi melalui peningkatan pertanian antar masyarakat.*

d. *Membangun hubungan baik dengan berbagai pihak dan kampung lain, untuk meningkatkan Kerjasama dibidang ekonomi (kebun-kebun), Pendidikan (sekolah-sekolah), Kesehatan (pengobatan dan gizi masyarakat), dan koordinasi keamanan dalam berbagai issue keamanan sehingga hasilnya Kerjasama dapat berjalan dengan baik.*”

Leo Murib, Sekretaris Kampung (23.6.2023)

B. Pembangunan dan Peningkatan Infrastruktur

Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa fasilitas/infrastruktur, di mana pembangunannya didanai oleh dana desa dan yang tidak menggunakan dana desa. Pembahasannya dapat dilihat berikut ini.

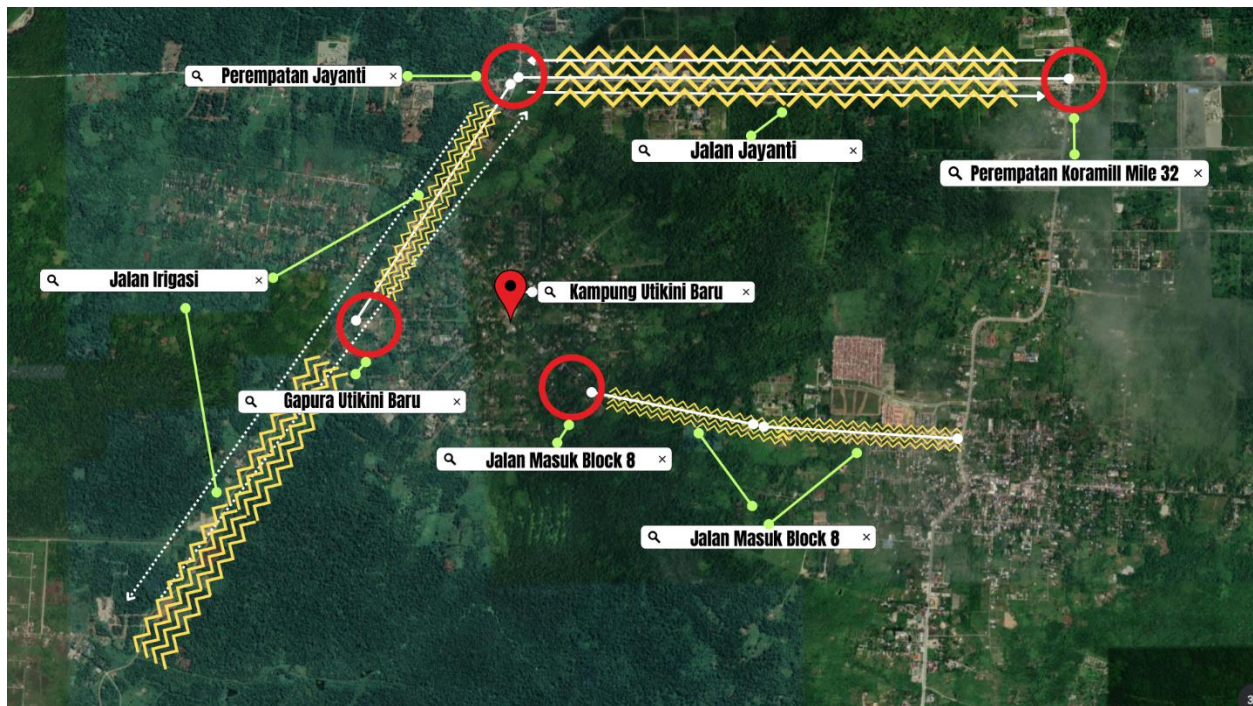
1. Jaringan dan Akses luar

Jaringan transportasi/akses antar daerah dan logistik merupakan dua elemen penting dalam mendukung konektivitas dan kelancaran pergerakan barang dan orang di berbagai wilayah. Jaringan transportasi, termasuk jalan, jembatan, kereta api, pelabuhan, dan bandara, membentuk infrastruktur vital yang menghubungkan daerah-daerah berbeda. Ini, serta logistik, yang merupakan pengelolaan yang efisien dan terkoordinasi dalam rantai pasokan, bekerja bersama untuk mendukung pergerakan barang dan informasi yang lancar.



Gambar 1 Jalan Jayanti dan Jalan Irigasi Yang Melintasi Kampung Utikini Baru

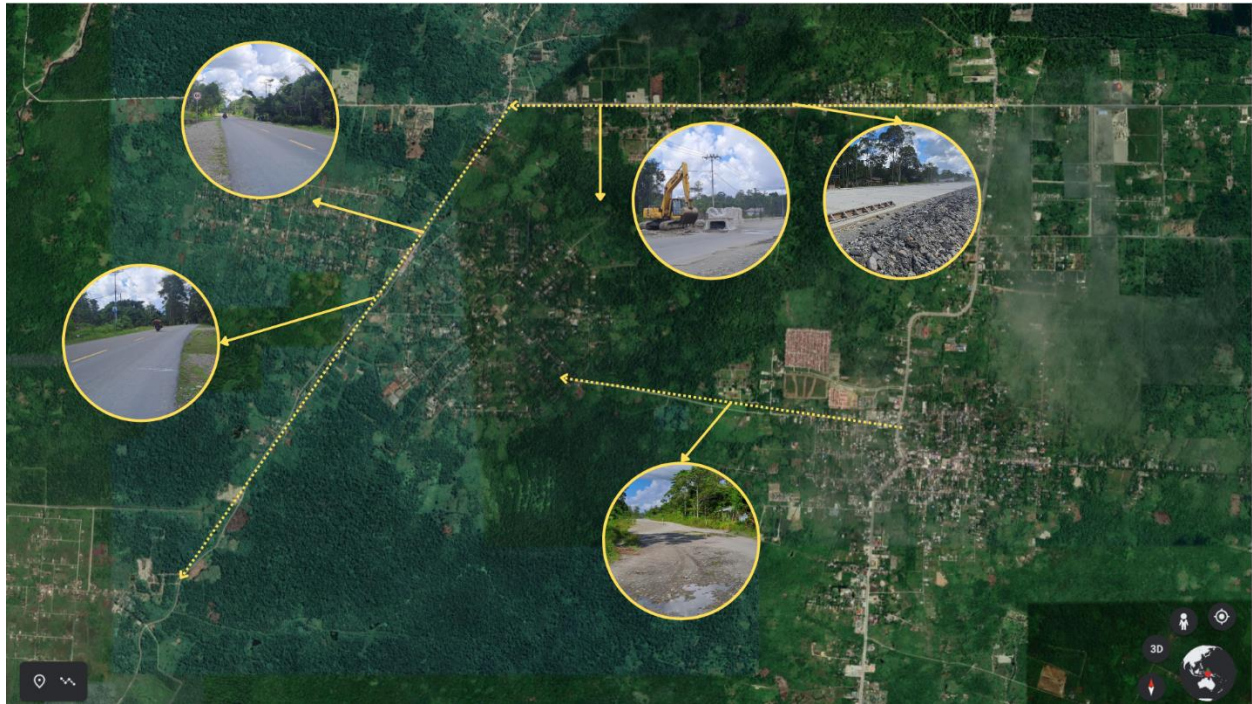
Logistik memainkan peran kunci dalam menjaga efisiensi jaringan transportasi, dengan memastikan barang tersedia tepat waktu dan di tempat yang tepat. Kedua elemen ini saling terkait; jaringan transportasi yang kuat mendukung pengelolaan logistik yang efektif, dan sebaliknya, logistik yang efisien membantu menjaga konektivitas yang lancar melalui jaringan transportasi. Kombinasi dari jaringan transportasi/akses antar daerah dan logistik yang baik merupakan fondasi penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, perdagangan, dan mobilitas di berbagai daerah.



Gambar 2 Indikator Jalan

Salah satu jalan akses utama yang perlu diperhatikan adalah Jalan Jayanti, yang terletak di perempatan Koramil. Perempatan ini merupakan bagian integral dari jaringan utama Kabupaten Mimika, yang menghubungkan Kota Timika dengan daerah dan kecamatan di luar kota, seperti SP2, SP3, dan Kuala Kencana. Perempatan Koramil juga menghubungkan Kota Timika dengan Mile 32, kompleks kepolisian, dan militer, serta wilayah rendah operasional (*Low Land Operations area*) PT. Freeport Indonesia. Di wilayah Jayanti, terdapat pertigaan yang menghubungkan daerah

pengambilan pasir dan batu, yang digunakan untuk bangunan dan perkebunan kelapa sawit. Selain itu, pertigaan Jayanti juga menghubungkan jalan-jalan irigasi, yang merupakan jalan sekunder Kabupaten Mimika dan menjadi jalan penghubung untuk SP 12, 13, 9, dan SP lainnya.



Gambar 3 Foto Jalan

Selain itu, terdapat jalan penghubung langsung antara Kampung Utikini Baru dan jaringan utama di SP 3. Saat ini, jalan ini belum memiliki nama resmi, karena baru dibuka pada tahun 2020 oleh TNI Mak0 Yonif R 754, yang ingin mempercepat akses ke wilayah SP 3, yang kini menjadi pusat perekonomian lokal tanpa harus melalui Kota Timika. Oleh karena itu, penulis memberi nama jalan ini "Jalan Block 8," karena ketika tiba di Kampung Utikini Baru, Block 8 merupakan block pertama yang ditemui dan dilewati. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga titik akses menuju Kampung Utikini Baru, di mana satu merupakan titik akses langsung, sedangkan dua lainnya merupakan bagian dari jaringan akses secara keseluruhan bagi Kabupaten Mimika.

Dalam konteks jarak, jarak antara perempatan Koramil dan pertigaan Jayanti, atau jarak Jalan Jayanti, adalah sekitar 4,3 kilometer. Jalan ini sering disebut sebagai Jalan Trans Mayon karena melewati Markas TNI Mak0 Yonif R 754. Jarak dari perempatan Koramil ke Kota Timika adalah sekitar 13,7 kilometer. Sementara itu, jika diukur dari pertigaan Jayanti ke Kampung Utikini Baru, SP 12, jaraknya sekitar 2,3 kilometer. Selain itu, jalan Block 8 juga memiliki jarak sekitar 2,3 kilometer.

Saat ini, Jalan Trans Mayon atau Jalan Jayanti sedang menjalani proses pelebaran yang dimulai pada tahun 2021. Proyek ini dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Mimika. Sementara itu, jalan irigasi yang melintasi lokasi penelitian, yaitu Kampung Utikini Baru, SP 12, belum memiliki rencana pelebaran sejauh ini, meskipun pelebaran Jalan Jayanti sedang berlangsung. Dari segi kondisi jalan, Jalan Jayanti dapat dianggap baik, dengan permukaan jalan yang sudah diaspal dan dilengkapi dengan garis pemisah arah. Namun, kondisi Jalan Block 8 masih dalam keadaan belum diaspal dan masih menggunakan campuran batu dan pasir sebagai lapisan jalan.

2. Infrastruktur kesehatan

Kesehatan adalah sebuah keadaan yang sangat penting dan kompleks dalam kehidupan manusia. Kesehatan melibatkan harmoni antara fisik, mental, dan aspek sosial. Kesehatan juga terkait erat dengan kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Fasilitas kesehatan, pada sisi lain, adalah infrastruktur yang memainkan peran vital dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan. Fasilitas kesehatan mencakup beragam tempat seperti rumah sakit, pusat kesehatan, klinik, apotek, dan laboratorium medis. Semua fasilitas ini terhubung erat dan bekerja bersama untuk menyediakan pelayanan kesehatan yang luas dan holistik kepada individu dan komunitas.

Di Kampung Utikini Baru terdapat satu klinik yang strategis terletak di tengah kampung. Keberadaan klinik ini secara signifikan memudahkan akses masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan. Klinik ini terletak sekitar 150 meter dari Gereja Jemaat Getsemani Utikini Baru, dan hanya sekitar 70 meter dari bundaran utama di dalam kampung.



Gambar 4 Klinik Utikini Baru

Klinik tersebut dikelola dengan baik dan berada dalam kondisi yang prima. Pengelolaannya didukung oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Mimika serta menerima dukungan dari PT Freeport melalui program Malcon (Malaria Control). Klinik Utikini Baru memiliki peran penting dalam penanganan kasus malaria, bekerjasama dengan klinik yang berlokasi di SP 13. Selain itu, klinik Utikini Baru juga menerima bantuan tenaga kesehatan yang dipasok oleh International SOS melalui kerjasama dengan PT Freeport.



Gambar 5 Lokasi Klinik

Dalam penggunaan Dana Desa, Kampung Utikini Baru secara rutin memanfaatkannya untuk perbaikan gedung klinik dan perawatan halaman sekitarnya. Kegiatan ini biasanya melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dan pemuda kampung, yang dilakukan ketika diperlukan.

3. Infrastruktur Pendidikan

Pendidikan merupakan proses penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan nilai kepada individu, yang membentuk dasar bagi perkembangan intelektual, sosial, dan moral mereka. Fasilitas pendidikan, seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Dasar (SD), dan Taman Kanak-Kanak (TK), menjadi sarana penting dalam mendukung pendidikan ini. Fasilitas-fasilitas ini memainkan peran krusial dalam memberikan lingkungan belajar yang memadai bagi siswa, guru, dan staf sekolah. Dengan adanya SMP, SD, dan TK yang memadai, sistem pendidikan dapat memberikan pendidikan yang berkualitas, mempersiapkan generasi muda untuk masa depan, dan memperkuat fondasi bagi kemajuan bangsa.



Gambar 6 Lokasi SD, TK, dan SMP

Di Kampung Utikini Baru, terdapat tiga fasilitas pendidikan: satu Taman Kanak-Kanak (TK) dengan nama TK Mangunuok Utikini Baru, satu Sekolah Dasar (SD) yang dikenal sebagai SD Impres 12 Utikini Baru, dan satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu SMP Negeri 6 Timika. Dari ketiga fasilitas pendidikan tersebut, hanya satu yang berlokasi di luar Kampung Utikini Baru. Namun, karena mayoritas anak usia SMP di Kampung Utikini Baru bersekolah di sana, penulis menyimpulkan bahwa SMP Negeri 6 Mimika memiliki peran yang signifikan dalam proses pendidikan generasi muda di kampung tersebut. Selain itu, terdapat juga SD Impres 12 Mimika, tempat generasi muda dapat memperoleh pendidikan tingkat Sekolah Dasar di Kampung Utikini Baru. Terdapat juga sebuah Taman Kanak-Kanak (TK) bernama TK Mangunuok Mimika. Nama "Mangunuok" berasal dari Bahasa Dani yang berarti "belajar". TK ini adalah bangunan baru yang diresmikan pada bulan Juli 2023, yang pada saat penyusunan skripsi ini masih tergolong sebagai fasilitas baru.

Dalam hal fasilitas, dapat dikatakan bahwa fasilitas pendidikan ini memadai. SMP Negeri 6 memiliki 14 ruang kelas, ruang guru, 1 kantor administrasi atau tata usaha, dan 1 lapangan basket. Berkaitan dengan penggunaan Dana Desa, karena SMP Negeri 6 terletak di luar kampung dan

digunakan bersama-sama dengan kampung dan sekolah lainnya yang terletak di jalan akses irigasi, kerjasama antarkampung adalah hal yang umum. Siswa SMP Negeri 6 menempuh jarak sekitar 1,6 kilometer dari gapura kampung, dengan waktu perjalanan sekitar 3-5 menit jika berjalan kaki atau hanya 2 menit jika menggunakan ojek.



Gambar 8 TK Mangunuok Utikini Baru



Gambar 7 SMP Negeri 6 Mimika



Gambar 9 SD Impres XII Mimika

Sementara itu, TK Mangunuok Mimika berjarak hanya 140 meter dari gapura kampung dan 1 kilometer dari bundaran dalam kampung. Fasilitas TK ini dapat dianggap baik, mengingat kondisi TK yang masih baru dibangun dan diresmikan, seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Saat penyusunan skripsi ini, TK Mangunuok hanya memiliki 4 ruang kelas. Terdapat juga 4 ruang kelas lain yang merupakan bagian dari ruang kantor balai kampung lama. TK Mangunuok juga memiliki halaman pasir yang luas dengan playground yang dapat digunakan oleh anak-anak TK Mangunuok Utikini Baru. Pembangunan TK Mangunuok melibatkan kerjasama antara Kampung Utikini Baru dan Dinas Pendidikan Kabupaten Mimika, mengingat masalah pertentangan tanah yang terjadi sebelumnya. Dana yang digunakan dalam pembangunan melibatkan persiapan tanah untuk bangunan dan perbaikan balai kampung agar dapat digunakan dalam proses belajar mengajar anak-anak TK.

Selain itu, terdapat juga SD Impres 12 Mimika di Kampung Utikini Baru. SD ini terletak tepat di tengah kampung, dengan jarak sekitar 600 meter dari bundaran kampung dan 1,9 kilometer dari gapura kampung. SD Impres 12 memiliki 8 ruang kelas, 1 ruang guru, dan 1 lapangan bola kaki. Fasilitas ini telah berada di Kampung Utikini Baru cukup lama, karena merupakan salah satu fasilitas pendidikan pertama di kampung tersebut, selain TK. Dalam penggunaan Dana Desa, Kampung Utikini Baru biasanya melakukan perbaikan dan pembangunan untuk menjaga agar fasilitas pendidikan ini dapat berfungsi dengan baik.

Untuk fasilitas pendidikan tingkat tinggi, seperti Sekolah Menengah Atas (SMA), saat penyusunan skripsi ini belum tersedia. Namun, diharapkan bahwa akan ada fasilitas tersebut di masa yang akan datang. Saat ini, generasi muda di Kampung Utikini Baru cenderung mencari pendidikan di luar kampung.

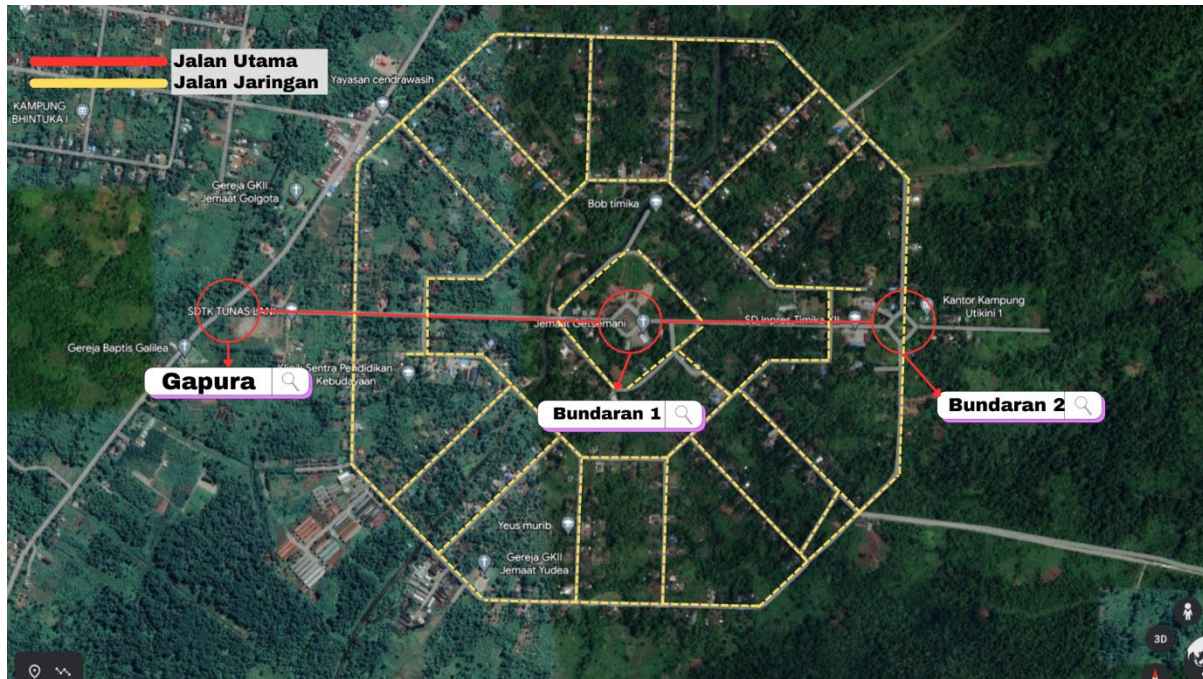
4. Jalan dan Jembatan dalam Kampung

Di Kampung Utikini Baru, terdapat beberapa jembatan, selain itu, pastinya terdapat jalan atau jaringan jalan. Jaringan jalan ini mengelilingi kampung dan membentuk segi delapan yang dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu jalan utama dan jalan jaringan. Jalan utama memiliki panjang sekitar 2,5 kilometer, sementara jalan jaringan memiliki panjang rata-rata sekitar 800 meter, dengan bagian luar berjarak sekitar 600 meter dan 400 meter, serta bagian dalam berjarak sekitar 100 meter, 160 meter, 220 meter, dan 450 meter. Ketika berbicara tentang kualitas jalan, dapat dikatakan bahwa kondisinya baik. Jalan utama sudah diaspal, sementara sebagian jalan jaringan sudah diaspal, dan yang lainnya menggunakan cor semen, mirip dengan situasi jembatan.



Gambar 10 Jalan Utama dan Jalan Jaringan Kampung serta jembatannya

Penggunaan Dana Desa di Kampung Utikini Baru biasanya melibatkan perbaikan jalan dan jembatan ketika terjadi kerusakan, kecuali jika kerusakan tersebut parah. Dalam kasus kerusakan parah, kampung akan mengalihkannya kepada kantor distrik/kecamatan untuk menangani masalah tersebut.



Gambar 11 Outline Jalan Utama dan Jaringan dalam kampung

5. Akses listrik

Akses listrik adalah kemampuan individu atau komunitas untuk terhubung ke sumber daya listrik, yang kemudian memungkinkan mereka untuk memenuhi berbagai kebutuhan energi mereka. Akses listrik sangat penting dalam mendukung berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki akses listrik, individu dan komunitas dapat memanfaatkan penerangan, mengoperasikan alat-alat elektronik, serta menggunakan beragam peralatan rumah tangga.

Namun, untuk menghasilkan dan mendistribusikan daya listrik ini kepada masyarakat, diperlukan infrastruktur listrik yang kuat. Infrastruktur listrik merujuk pada semua fasilitas dan perangkat yang diperlukan untuk menghasilkan, mentransmisikan, dan mendistribusikan energi listrik ke berbagai lokasi. Ini mencakup pembangkit listrik, jaringan transmisi yang luas, dan

sistem distribusi yang kompleks. Selain itu, juga mencakup peralatan seperti transformator dan kabel listrik yang membentuk bagian integral dari sistem listrik.



Gambar 12 Tinag dan mini-Sub Station listrik Kampung Utikini Baru

Dengan kata lain, akses listrik dan infrastruktur listrik saling mendukung. Tanpa infrastruktur yang memadai, akses listrik tidak akan dapat tercapai secara efisien. Sebaliknya, infrastruktur listrik yang baik akan memastikan bahwa masyarakat memiliki akses yang andal dan stabil ke listrik, mendukung perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Akses listrik di Kampung Utikini saat ini dapat dikategorikan sebagai baik. Meskipun pembangunan infrastruktur listrik di kampung ini tidak tergolong sebagai bagian dari program pembangunan dana desa, karena pembangunan tersebut dilakukan oleh pemerintah kabupaten Mimika dan bukan menggunakan dana desa, penting untuk diakui bahwa akses listrik yang telah tersedia sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

Akses listrik ini memberikan manfaat yang signifikan, tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satunya adalah dalam sektor

pendidikan. Keberadaan listrik memungkinkan pendidikan yang lebih baik, terutama dalam hal akses ke teknologi dan pembelajaran online. Hal ini memberikan peluang bagi anak-anak di kampung ini untuk mengakses informasi dan pembelajaran yang lebih luas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan taraf pendidikan mereka.

Selain itu, akses listrik juga memiliki dampak positif pada sektor perekonomian. Dengan adanya listrik, masyarakat di Kampung Utikini dapat mengembangkan usaha kecil dan menengah, seperti penggunaan peralatan elektronik dan penggunaan energi listrik untuk produksi. Ini dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat.

Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa kualitas listrik di Kampung Utikini masih memiliki beberapa tantangan. Kadang-kadang, terjadi pemadaman listrik di tengah hari yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dan pemeliharaan lebih lanjut untuk memastikan kualitas listrik yang lebih konsisten.

Secara keseluruhan, akses listrik di Kampung Utikini telah membawa manfaat yang signifikan bagi masyarakat setempat, baik dalam hal pendidikan, perekonomian, maupun aspek-aspek kehidupan lainnya. Kendati masih ada beberapa perbaikan yang perlu dilakukan, pembangunan infrastruktur listrik ini merupakan langkah positif dalam meningkatkan kualitas hidup penduduk kampung tersebut.

6. Fasilitas Umum

Fasilitas umum di Kampung Utikini Baru telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Dalam konteks ini, fasilitas tersebut mencakup lapangan bola voli, lapangan sepak bola, serta bundaran yang digunakan sebagai tempat berkumpul untuk acara-acara tertentu seperti bakar batu dan perayaan hari besar, termasuk Hari Natal, perayaan Hari Ulang Tahun Kampung, dan lain

sebagainya. Selain itu, terdapat panggung yang sebelumnya digunakan untuk berbagai acara, namun akibat pandemi COVID-19, panggung tersebut saat penulisan skripsi ini dalam kondisi terbengkalai.



Gambar 13 Lapangan Dan Halaman Bundaran Yang Kadang Dipakai Untuk Main Bola Voli

Di luar kampung, terdapat pula kuburan yang dikenal dengan sebutan kuburan tempelan. Kuburan ini digunakan bersama dengan warga Kampung Utikini Baru dan Kampung SP serta kampung-kampung lainnya. Kuburan tempelan menjadi tempat terakhir bagi warga yang berpulang, dan jika bukan di kuburan tempelan, mayat akan dimakamkan di tempat lain.

Selain kondisi panggung dan kuburan, lapangan-lapangan yang telah disebutkan masih dalam kondisi baik meskipun terlihat bahwa rumputnya tumbuh. Lapangan-lapangan ini masih aktif digunakan oleh generasi muda, terutama pada sore hari, untuk bermain sepak bola, voli, dan berbagai jenis olahraga lainnya yang diadakan di dalam kampung.

Penting untuk mencatat bahwa perawatan kuburan dilakukan secara bersama oleh kampung-kampung, mengingat posisinya yang terletak di luar implementasi dana desa yang hanya meliputi perawatan lapangan bola. Perawatan kuburan bersifat kolaboratif dan merupakan tanggung jawab bersama bagi seluruh komunitas.

Perkembangan fasilitas umum di Kampung Utikini Baru mencerminkan pentingnya peran fasilitas ini dalam memperkuat ikatan sosial dan budaya di kampung. Walaupun beberapa fasilitas seperti panggung mengalami penurunan aktivitas akibat pandemi, lapangan-lapangan masih menjadi tempat penting bagi generasi muda dalam menjalankan berbagai aktivitas olahraga. Selain itu, kuburan tempelan merupakan lokasi penting yang mencerminkan budaya dan tradisi masyarakat dalam menghormati yang telah berpulang. Dalam konteks perawatan fasilitas ini, kolaborasi antarkampung memainkan peran yang vital dalam mempertahankan dan meningkatkan nilai-nilai sosial dan budaya di Kampung Utikini Baru.

7. Telekomunikasi

Di Kampung Utikini Baru, terdapat dua tower Telkom yang memegang peran penting dalam menyediakan layanan telekomunikasi kepada masyarakat setempat. Tower pertama, yang terletak di tengah kampung, merupakan tower pertama yang dibangun. Sementara itu, tower kedua dibangun di depan kampung dan berfungsi sebagai penyedia akses telekomunikasi tidak hanya bagi warga Kampung Utikini, tetapi juga untuk seluruh wilayah barat Kecamatan Kuala Kencana.



Gambar 14 Kuburan dan Panggung

Penting untuk dicatat bahwa, meskipun pembangunan kedua tower ini tidak menggunakan dana desa, peran mereka dalam memberikan manfaat kepada masyarakat sangatlah signifikan. Dalam berbagai aspek kehidupan, masyarakat di Kampung Utikini Baru telah merasakan manfaat dari adanya kedua tower ini.

Salah satu manfaat utama adalah peningkatan akses telekomunikasi. Kehadiran kedua tower Telkom telah meningkatkan konektivitas dan akses masyarakat terhadap layanan telekomunikasi, seperti telepon seluler dan internet. Hal ini memberikan peluang untuk komunikasi yang lebih baik, akses informasi yang lebih luas, dan penggunaan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.



Gambar 15 Tower Telekomunikasi

Selain itu, penggunaan tower ini juga dapat membantu dalam meningkatkan aspek ekonomi. Dengan akses yang lebih baik ke layanan telekomunikasi, masyarakat dapat terlibat dalam kegiatan ekonomi, seperti bisnis online, yang dapat meningkatkan pendapatan dan perekonomian kampung.

Selain manfaat telekomunikasi dan ekonomi, kedua tower Telkom ini juga memiliki potensi dalam meningkatkan akses ke layanan kesehatan dan pendidikan. Dengan konektivitas yang lebih baik, akses ke informasi kesehatan dan pendidikan online dapat ditingkatkan, memberikan manfaat positif dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 16 Lokasi Tower

Dapat disimpulkan bahwa, dengan hadirnya kedua tower Telkom di Kampung Utikini Baru bukan hanya berperan dalam memberikan akses telekomunikasi, tetapi juga dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan konektivitas, potensi ekonomi, dan akses terhadap layanan penting seperti kesehatan dan pendidikan. Peran ini menegaskan pentingnya infrastruktur telekomunikasi dalam mendukung perkembangan dan kesejahteraan komunitas.

8. Infrastruktur Keagamaan

Infrastruktur keagamaan merujuk pada serangkaian bangunan, fasilitas, dan sumber daya yang digunakan dalam konteks praktik keagamaan. Infrastruktur ini mencakup gereja, kuil, masjid, biara, pura, sinagoge, serta tempat-tempat ibadah lainnya. Selain itu, infrastruktur keagamaan juga mencakup fasilitas pendidikan keagamaan, perpustakaan, dan tempat-tempat untuk kegiatan

keagamaan seperti pertemuan, ibadah, dan kegiatan amal. Infrastruktur keagamaan memiliki peran sentral dalam mendukung praktik keagamaan dan komunitas keagamaan di seluruh dunia.

Di Kampung Utikini Baru, terdapat sejumlah gereja, namun yang menjadi gereja pertama yang pembangunannya didanai menggunakan dana desa adalah Gereja Jemaat Gethsemani. Sementara itu, gereja kedua, yang merupakan gedung baru, berdiri berhadapan langsung dengan bundaran kampung.



Gambar 17 Gereja Jemaat Getsemani

Gereja Gethsemani yang menjadi simbol gereja pertama ini memiliki sejarah yang panjang. Pembangunan gereja lama ini terjadi pada saat Kampung Utikini Baru pertama kali dihuni, ketika jumlah penduduk masih relatif kecil. Sebagai gereja masyarakat, tempat ibadah ini memiliki nilai penting dalam mendukung kehidupan spiritual komunitas pada masa itu.

Hal yang menarik adalah bahwa di Kampung Utikini Baru, tidak terdapat tempat ibadah lain seperti masjid, kuil, yupa, dan sebagainya. Hal ini disebabkan oleh dominasi pemeluk agama Kristen Protestan di kampung ini, dengan persentase yang signifikan. Meskipun demikian, ada beberapa pemeluk agama Katolik di kampung ini yang merupakan minoritas dalam populasi.



Gambar 18 Lokasi Gereja Jemaat Getsemani

Penggunaan dana desa dalam konteks ini terfokus pada perawatan Gereja Jemaat Gethsemani. Gereja ini memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan keagamaan. Sementara itu, gedung gereja lama digunakan sebagai tempat ibadah sekolah minggu, yang merupakan bagian penting dalam pendidikan agama dan moral bagi generasi muda di kampung.

Dalam konteks ini, gereja memiliki peran yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan rohani dan sosial masyarakat di Kampung Utikini Baru. Pembangunan dan perawatan gereja-gereja ini menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat dan mendukung perkembangan komunitas dalam aspek spiritual dan pendidikan agama. Dengan adanya diversitas agama di antara

penduduk, ini juga mencerminkan toleransi dan kerukunan antarumat beragama dalam kampung ini.

9. Akses Air Bersih dan Irigasi

Akses air bersih dan irigasi merujuk pada kemampuan individu atau komunitas untuk mendapatkan pasokan air bersih yang aman dan memadai untuk kebutuhan konsumsi dan keperluan sehari-hari, serta sistem irigasi yang digunakan untuk mengairi lahan pertanian. Akses air bersih sangat penting untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan manusia, sedangkan sistem irigasi mendukung pertanian dan produksi pangan yang berkelanjutan. Kedua aspek ini memiliki peran kunci dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan ekonomi, serta memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.



Gambar 19 Tangki Air Lama dan Sungai yang menjadi bagian dari Irigasi

Seperti yang telah dibahas dalam penyajian data sebelumnya, implementasi dana desa di Kampung Utikini Baru telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun fasilitas yang mendukung penyediaan air bersih bagi masyarakat setempat. Berbagai proyek pembangunan

telah diwujudkan, seperti pembangunan sumur bor, WC, dan tanki air, khususnya bagi warga yang kurang mampu.

Penting untuk dicatat bahwa selain proyek-proyek tersebut, kampung ini juga memiliki keberuntungan alam dengan adanya satu sungai yang mengalir di tengah kampung. Sungai ini sering digunakan oleh penduduk untuk mencuci pakaian dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Namun, dengan pembangunan sumur dan sumur bor yang mampu menyedot air dari reservoir air di dalam tanah, ketergantungan terhadap sungai sebagai sumber air telah berkurang secara signifikan. Hal ini membantu menjaga keberlanjutan dan kualitas air sungai serta memberikan alternatif yang lebih andal dan bersih bagi masyarakat.

Fakta unik yang menarik adalah bahwa Kampung Utikini Baru, sebelum dihuni dan masih dalam tahap perintisan awal, merupakan daerah rawa dengan banyak kolam mini yang menyebabkan banyak mata air. Saat ini, mata air ini menjadi sumber daya yang sangat berharga bagi masyarakat. Mata air tersebut digunakan untuk berbagai keperluan, seperti kebutuhan sehari-hari dan pertanian. Dengan demikian, kampung ini menggambarkan bagaimana pemanfaatan sumber daya alam yang bijaksana dan pembangunan infrastruktur yang tepat dapat berkontribusi positif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Selain itu, terdapat pula tanki penyimpanan air yang sebelumnya digunakan oleh masyarakat. Namun, berkat adanya pembangunan infrastruktur akses air bagi rumah-rumah masyarakat secara langsung, penggunaan tanki penampungan air tersebut tidak lagi diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi dana desa telah memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dalam penyediaan air bersih.

Perubahan ini mencerminkan peningkatan signifikan dalam akses dan ketersediaan air bersih di Kampung Utikini Baru. Masyarakat kini dapat mengandalkan sumber air yang lebih mudah dijangkau langsung di rumah mereka, sehingga memberikan kenyamanan dan keamanan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka. Hal ini juga mencerminkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya air, karena penggunaan tanki penampungan air yang sebelumnya diperlukan kini telah berkurang, yang pada gilirannya dapat membantu dalam menjaga keberlanjutan sumber daya air di kampung ini.

Dengan adanya implementasi dana desa, pembangunan dan penyediaan fasilitas yang mendukung akses air bersih telah memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Ini juga menggarisbawahi pentingnya perencanaan dan pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan untuk mendukung perkembangan kampung yang berkelanjutan.

10. Perumahan masyarakat

Pada awal tahap pembangunan rumah untuk masyarakat, pendanaan dan pelaksanaannya dikelola oleh PT. Freeport, yang bertujuan untuk meredakan ketegangan sosial dan konflik yang sering terjadi, khususnya dalam bentuk perang suku. PT. Freeport mengambil peran kunci dalam memajukan kesejahteraan masyarakat setempat dengan memfasilitasi pembangunan rumah bagi mereka.

Pada tahun 2008, PT. Freeport bersama pemerintah melanjutkan upaya tersebut dengan menginisiasi program renovasi rumah. Proyek renovasi ini melibatkan penggantian bahan bangunan yang sebelumnya terbuat dari papan dengan bahan yang lebih tahan lama, yaitu semen dan keramik. Tindakan ini memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas

rumah masyarakat dan memperpanjang umur bangunan, sehingga memastikan kenyamanan dan keamanan tempat tinggal mereka.



Gambar 20 Pasar Sayur dan Bank

Meskipun pembangunan dan renovasi ini dilakukan tanpa melibatkan dana desa, kita tidak boleh melupakan manfaat besar yang dihasilkan. Selain memberikan perbaikan fisik, program ini juga membantu mengarahkan penduduk ke tempat tinggal yang lebih aman dan jauh dari potensi konflik, terutama konflik antarsuku. Dengan demikian, upaya ini tidak hanya memberikan manfaat dalam hal perbaikan infrastruktur fisik, tetapi juga berkontribusi positif terhadap perdamaian sosial di komunitas setempat. Ini merupakan langkah yang cerdas dalam mempromosikan perkembangan sosial dan kesejahteraan masyarakat, dengan mengedepankan prinsip-prinsip perdamaian dan keberlanjutan.

11. Perekonomian

Perekonomian adalah suatu sistem yang melibatkan produksi, distribusi, dan pertukaran barang dan jasa dalam masyarakat. Perekonomian mencakup semua aktivitas ekonomi yang terjadi, mulai dari produksi barang dan layanan, distribusi ke konsumen, hingga pertukaran melalui pasar. Pusat perdagangan atau pusat perekonomian adalah lokasi atau wilayah di mana transaksi ekonomi, jual beli, dan kegiatan perdagangan utama berpusat. Pusat perekonomian seringkali menjadi titik fokus aktivitas ekonomi yang signifikan dalam suatu daerah, berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan pengembangan wilayah tersebut.

Pusat perekonomian di Kampung Utikini baru terletak di luar kampung, tepatnya sekitar 650 meter dari gapura kampung yang sering disebut sebagai pangkalan. Sebelumnya, kampung ini hanya memiliki pangkalan ojek sebagai pusat aktivitas ekonomi.



Gambar 21 Lokasi Bank dan Pasar

Terkait dengan penggunaan dana desa, hal ini menjadi kompleks karena pusat perekonomian berada di luar batas administratif kampung, sehingga tidak secara resmi termasuk dalam wilayah kampung itu sendiri. Meskipun demikian, dana desa telah memberikan kontribusi yang berharga dalam memajukan ekonomi masyarakat. Dana tersebut digunakan untuk membangun kios-kios kecil di dalam kampung, yang membantu masyarakat memperoleh barang-barang kebutuhan mereka tanpa harus keluar kampung setiap kali ingin berbelanja.



Gambar 22 Lokasi Pangkalan dari Kmpung Utikini Baru

Pangkalan yang awalnya hanya berfungsi sebagai tempat perhentian ojek telah bertransformasi menjadi pusat perbelanjaan dan perdagangan yang penting. Masyarakat di Kampung Utikini Baru kini turut serta dalam menjual hasil-hasil dari kebun mereka di sini dan juga memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Namun, selain dana desa, keberhasilan pusat perekonomian ini juga memerlukan pelatihan yang khusus dalam berbagai aspek perdagangan. Hal ini mencakup cara mengelola kios atau toko sembako, serta pengetahuan tentang aspek-aspek lain yang dapat membantu masyarakat dalam mencari nafkah dengan lebih efektif. Pelatihan semacam ini dapat membantu meningkatkan

keterampilan dan pengetahuan masyarakat, sehingga mereka dapat lebih berhasil dalam berpartisipasi dalam pusat perekonomian yang berkembang di luar kampung mereka.

12. Keamanan

Di Kampung Utikini Baru, terdapat hanya satu pos polisi, yang memiliki peran penting dalam menjaga keamanan kampung. Keberadaan pos polisi ini sangat vital untuk memastikan ketertiban dan keselamatan dalam kampung. Dana desa yang dialokasikan di Kampung Utikini Baru sering digunakan untuk mendukung perawatan pos polisi, termasuk perawatan bangunan dan halaman sekitarnya. Hal ini merupakan langkah yang bijak, karena memastikan pos polisi tetap dalam kondisi baik dan siap beroperasi adalah suatu keharusan untuk menjaga keamanan dan keamanan kampung.



Gambar 23 Pos Polsek Kuala Kencana



Gambar 24 Lokasi Pos Polsek Kuala Kencana

Pos polisi itu sendiri terletak dengan strategis, yaitu berada tepat di depan Klinik Utikini Baru. Lokasinya yang strategis ini memiliki manfaat besar, karena memungkinkan akses yang cepat ke tempat-tempat yang memerlukan pertolongan darurat, seperti klinik tersebut. Keberadaan pos polisi di tengah kampung memungkinkan mereka untuk merespons masalah dengan cepat dan efektif.

Namun, perlu dicatat bahwa meskipun adanya pos kepolisian, kampung Utikini Baru masih menghadapi tantangan terkait dengan kurangnya akses yang cepat untuk pemadam kebakaran. Ini dapat menimbulkan masalah serius, terutama jika terjadi kebakaran. Kondisi dan lokasi kampung yang jauh dari markas pemadam kebakaran terdekat menjadi hambatan yang perlu diatasi. Mungkin diperlukan pertimbangan untuk meningkatkan akses dan ketersediaan pemadam kebakaran di kampung ini agar dapat mengatasi potensi bencana yang dapat terjadi.

13. Ketersediaan pekerjaan, Pertanian dan peternakan

Dalam konteks penggunaan dana desa, perlu diperhatikan bahwa peluang pekerjaan yang dapat ditawarkan cenderung lebih terfokus pada pekerjaan yang berhubungan dengan perawatan fasilitas kampung, seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Dana desa seringkali digunakan untuk memelihara dan meningkatkan infrastruktur kampung.

Selain dana desa, masyarakat, terutama para pemuda, cenderung memiliki pilihan pekerjaan yang beragam. Beberapa di antaranya memilih untuk bekerja di PT Freeport sebagai kontraktor atau bekerja di sektor pertambangan. Keuntungan dari lokasi dekat dengan Kota Kuala Kencana menjadi daya tarik tersendiri. Di samping itu, sebagian masyarakat juga memilih untuk menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN) di instansi pemerintah. Namun, terkadang mereka ditempatkan di luar Kabupaten Mimika, yang dapat disebabkan oleh alasan tertentu, seperti membantu keluarganya dengan bantuan finansial yang mereka dapatkan dari tempat penugasan mereka.

Selain pekerjaan di sektor pertambangan dan pemerintah, terdapat juga peluang kerja lainnya, seperti bekerja di kandang ayam yang dikelola oleh Yayasan Jayasakti Mandiri (YJM), yang bergerak di bidang peternakan telur ayam dan ayam potong. Selain itu, ada juga kesempatan kerja melalui peternakan babi secara individu, di mana sebagian masyarakat memelihara babi dan menjualnya. Bisnis ini terkadang menghasilkan pendapatan yang cukup besar.

Selain opsi-opsi di atas, masyarakat juga mengejar peluang kerja melalui usaha-usaha kecil seperti menjalankan kios-kios atau mencari pekerjaan lain yang tersedia di Kabupaten Mimika. Kondisi ini mencerminkan keragaman pilihan pekerjaan di masyarakat Kampung

Utikini Baru, yang mencerminkan upaya mereka untuk mencapai keberlanjutan ekonomi dan kesejahteraan yang lebih baik.